

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Marliana (2008) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui modal kerja optimal pada PT Gudang Garam, Tbk. Kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan modal kerja optimal pada tahun 2003 sampai 2007 berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa modal kerja PT Gudang Garam, Tbk belum optimal. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan mengalami kelebihan dana sehingga terdapat sejumlah dana yang menganggur.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Farok (2013) dengan tujuan penelitian untuk mengetahui modal kerja optimal pada perusahaan tekstil yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah variabel perhitungan modal kerja optimal pada tahun 2009-2011 mengalami kekurangan modal kerja pada tahun 2009. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan tekstil yang tercatat di BEI belum optimal.

Perbedaan antara peneliti terdahulu pertama dan kedua dengan tujuan penelitian sekarang adalah tahun periode yang diteliti oleh peneliti terdahulu yakni tahun 2003 sampai 2007 dan tahun 2009 sampai 2011, sedangkan penelitian sekarang adalah laporan keuangan tahun 2014-2016. Obyek yang diteliti oleh penelitian terdahulu yakni PT. Gudang Garam, Tbk dan Perusahaan Tekstil sedangkan peneliti sekarang adalah PT X di Kota Batu.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data perputaran modal kerja.

B. Tinjauan Teori

1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu (Gitosudarmo dan Basri, 2002:35). Menurut (Djarwanto, 2010:87) modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang atau modal sendiri.

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2007:114). Modal kerja dibagi menjadi dua yang pertama yakni *gross working capital* keseluruhan aktiva lancar sedangkan *net working capital* kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar (Sartono,2008:385).

2. Konsep Modal Kerja

Menurut Sutrisno (2009) ada tiga macam tentang modal kerja yang digunakan untuk menganalisis yaitu:

a. Konsep Kuantitaif

Konsep kuantitaif menitik beratkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun atau bagaimana

mencukupi dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar, oleh karena itu semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendek lainnya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja *bruto* atau *Gross Working Capital*.

b. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif mempertimbangkan kewajiban-kewajiban-kewajiban yang harus dibayar. Dana yang dikeluarkan khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Konsep kualitatif ini menitik beratkan pada selisih jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

c. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi kenyataannya terkadang terjadiannya tidak selalu demikian.

3. Faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja

Kasmir (2010:68) mengatakan bahwa, secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu:

- a. Adanya kenaikan modal yakni adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan pada aktiva lancar.

- b. Adanya pengurangan aktiva tetap yakni penjualan aktiva tetap terutama yang tidak produktif dimana uangnya dimasukkan kedalam aktiva lancar dan digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
- c. Adanya penambahan hutang yakni perusahaan menambah hutang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Penentuan Kebutuhan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja adalah hal yang sangat penting karena modal kerja yang terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan hal lain ini akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu, oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Penentuan besarnya modal kerja, bisa digunakan beberapa metode penentuan besarnya modal kerja yaitu: (Sutrisno, 2001:50)

a. Metode Keterikatan Dana

Penentuan besarnya modal kerja dengan metode ini, maka perlu diketahui 2 faktor yang mempengaruhi, yakni:

1) Periode terikatnya modal kerja

Merupakan jangka waktu mulai kas ditanamkan ke dalam elemen-elemen modal kerja sampai menjadi kas lagi. Semakin lama periode keterkaitannya modal kerja akan semakin memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja, demikian sebaliknya bila periode terikatnya modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja juga semakin kecil.

2) Proyeksi kebutuhan kas rata-rata perhari

Pengeluaran kas perhari merupakan pengeluaran rata-rata setiap harinya untuk keperluan bahan baku, bahan penolong, pembayaran biaya pemasaran dan pembayaran tunai lainnya.

b. Metode perputaran modal kerja

Metode perputaran modal kerja merupakan metode untuk menentukan kebutuhan modal kerja dengan memperhatikan perputaran elemen pembentuk modal kerja itu sendiri seperti: kas, piutang dan persediaan. Untuk menentukan besarnya modal kerja maka dilakukan dengan cara perputaran elemen aktiva lancar sebagai berikut (Sutrisno, 2001:50):

1) Menghitung elemen modal kerja dalam kali

$$a) \text{ Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$b) \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$c) \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

2) Menghitung perputaran elemen modal kerja dalam hari

$$a) \text{ Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

$$b) \text{ Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$c) \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

c. Metode Aliran Kas

Aliran kas yang terjadi di perusahaan adalah terus menerus selama perusahaan beroperasi yang terdiri dari aliran kas masuk (*cash in flow*) dan aliran kas keluar (*cash out flow*). Aliran kas masuk ke perusahaan (penerimaan uang), misalnya perolehan pendapatan baik berupa hasil penjualan atau laba perusahaan. Uang kas masuk dapat pula diperoleh dari bunga hasil investasi atau pendapatan

diluar usaha serta dapat juga diperoleh dari pinjaman pihak lain (misalnya, bank atau pun dari hibah).

Aliran kas keluar merupakan uang yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji, upah, pajak, atau biaya operasional lainnya. Uang keluar dapat berupa sejumlah uang yang digunakan untuk melakukan investasi baik yang berkaitan dengan bidang usaha maupun tidak. Jumlah kas yang terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan hambatan bagi pengeluaran untuk berbagai pembayaran perusahaan. Artinya, kemungkinan ada uang menganggur atau tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan (Kasmir, 2010:189).

5. Penentuan Modal Kerja Optimal

Modal kerja optimal adalah kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan hasil (*output*), dalam arti tidak terjadi kelebihan atau kekurangan modal kerja. Pada tingkatan modal kerja optimal yaitu biaya yang dikeluarkan akan sama dengan manfaatnya. Tampubolon (2004;57) menjelaskan terdapat dua hal yang mempengaruhi penentuan modal kerja optimal yaitu:

a. Menentukan pertimbangan likuiditas ada 3 alternatif yaitu:

- 1) Apabila likuiditas perusahaan tinggi maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan semakin besar, sehingga penghasilan (*output*) semakin banyak.
- 2) Apabila likuiditas perusahaan sedang maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sedikit.
- 3) Apabila likuiditas perusahaan rendah maka aktiva lancar yang dimiliki perusahaan rendah sehingga jumlah output yang dihasilkan adalah sama.

b. *Trade-off* antara profitabilitas dan resiko

- 1) Perusahaan ingin profitabilitas tinggi, maka harus memelihara aktiva lancar relatif rendah, akibatnya resiko tinggi terhadap kekurangan persediaan atau kehilangan kesempatan penjualan.
- 2) Perusahaan ingin resiko terhadap kekurangan persediaan atau kehilangan kesempatan penjualan, maka harus memelihara tingkat aktiva lancar yang relatif tinggi akibatnya profitabilitas rendah.

Analisa optimalisasi merupakan salah satu penentuan besarnya aktiva lancar dengan metode perputaran modal kerja yang didasarkan pada data buttons, sehingga kondisi tahun mendatang diasumsikan mirip dengan tahun sebelumnya. Dasar utama untuk menentukan besarnya estimasi modal kerja tahun mendatang adalah hasil estimasi nilai penjualan tahun mendatang.

Metode ini didesain dengan menggunakan seluruh elemen perputaran aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Berdasarkan hasil perhitungan pada elemen aktiva lancar dapat diketahui berdasarkan modal kerja. Setelah estimasi nilai perputaran tahun mendatang dengan perputaran tahun mendatang dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja optimal} = \frac{\text{penjualan akan datang}}{\text{perputaran modal kerja}}$$

Hasil analisis akan diperoleh modal kerja optimal sama dengan modal kerja riil, maka dapat dikatakan suatu modal kerja pada perusahaan sudah optimal. Tetapi jika hasil dari modal kerja optimal tidak sama dengan modal kerja riil, dikatakan bahwa modal kerja suatu perusahaan belum optimal.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian merupakan uraian tentang hubungan antara variabel yang terkait dalam masalah terutama yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah dan kajian pustaka. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dan dari teori yang telah dibahas, maka untuk memberikan gambaran yang jelas tentang modal kerja optimal dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan Gambar 2.1 kerangka penelitian ini menjelaskan bahwa diketahui PT X di Kota Wisata Batu dalam laporan keuangan sudah optimal atau belum adalah melalui metode perputaran modal kerja terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputatan persediaan. Setelah dihitung secara keseluruhan sehingga nanti dapat diketahui bahwa modal kerja PT X sudah atau belum optimal.

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan teori dan penelitian terdahulu maka untuk menjawab rumusan masalah maka dapat ditarik hipotesis yakni modal kerja PT X di Kota Wisata Batu belum optimal.

